



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *BLOCK SYSTEM* PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS NU PAKIS KABUPATEN MALANG

Muhammad Mahfudz Amari¹, Imam Safi'i², Indhra Musthofa³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

Email: muhammadmahfudzamari27@gmail.com¹, imamsafi'i09@unisma.ac.id²,
indhra.musthofa@unisma.ac.id³

Abstrak

This study aims to describe the implementation of the Block System learning approach focused on the Fiqh subject and to analyze its impact on students' learning outcomes at MTs NU Pakis, Malang Regency. The Block System is a learning approach that intensively concentrates learning time on a single subject for an extended period, allowing students to focus more deeply on understanding the material. In the context of Fiqh, this approach is essential as the subject requires not only theoretical understanding but also practical and affective comprehension. This research employs a qualitative descriptive case study method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The research subjects include the school principal, Fiqh teachers, and students. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The results show that planning was carried out systematically through the development of teaching modules and student worksheets adapted to the extended learning duration. The implementation process was conducted intensively using various methods such as discussions, religious practice activities, and project-based learning, which encouraged active student engagement. The learning outcomes indicated improvements in cognitive, affective, and psychomotor aspects, along with more religious and responsible behavior. Thus, the Block System has proven effective in enhancing the quality of student learning outcomes, particularly in the Fiqh subject.

Keywords: *Block system learning, fiqh subject, student learning outcomes.*

A. Pendahuluan

Melihat pengamatan oleh peneliti saat ini, pendidikan pada era globalisasi saat ini mengalami banyak sekali perubahan yang sangat cepat. Seperti dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membawa perubahan besar dalam mengubah cara pandang belajar dan mengajar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Negara-negara yang sudah maju maupun yang sudah berkembang saja masih terus berlomba-lomba untuk memberikan daya saing yang tinggi dalam meningkatkan sistem pendidikannya mereka demi menghasilkan sebuah sumber

daya manusia yang unggul, berdaya saing tinggi, dan mampu menghadapi tantangan zaman modern ini.

Terlebih pada masa sekarang yang merupakan masa pasca terjadinya persebaran virus COVID-19, berbagai sektor mengalami dampak yang signifikan salah satu yang terkena dampaknya yakni dalam dunia pendidikan yang telah mengalami penurunan kualitas dalam pembelajaran mengakibatkan terdapat perubahan dengan menurunnya motivasi belajar dan hasil belajar pada Siswa. Selama masa persebaran COVID-19 tersebut banyak madrasah menerapkan pembelajaran secara daring dan pembelajaran dengan *Hybrid Learning*. Dengan pembelajaran seperti itu banyak dari Siswa mengalami *learning loss*, yaitu merupakan penurunan pemahaman dan penguasaan materi, akibat keterbatasan interaksi langsung dengan guru dan minimnya kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Dalam konteks ini, kualitas dalam segi pembelajaran menjadi isu utama yang benar-benar diperhatikan, termasuk pada pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh besar untuk belajarnya Siswa secara signifikan.

Salah satu pendekatan yang dapat menjadi solusi dalam menuntaskan permasalahan tersebut yakni pendekatan pembelajaran *Block System*. *Block System* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimana satu mata pelajaran tersebut diajarkan secara intensif dengan durasi waktu yang lama serta disusun dalam fokus satu blok waktu baik harian maupun mingguan sesuai dengan mata pelajaran yang telah ditentukan madrasah. Dengan melaksanakan Pembelajaran *Block System* sendiri memberikan kesempatan kepada Siswa untuk lebih mendalami materi pelajarannya agar dalam fokus mereka tidak terpecah pada mata pelajaran lain.

Pada penelitian ini memiliki fokus dalam meneliti pendekatan pembelajaran *Block System* yang di fokuskan lagi pada mata pelajaran Fiqih dengan melihat peningkatan Siswa lewat hasil belajar mereka pasca menerapkan pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang menggunakan *Block System* ini telah diterapkan di MTs NU Pakis Kabupaten Malang yang sudah berjalan sejak 3 tahun pasca persebaran virus tersebut. Berdasarkan paparan diatas peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang dalam aspek perencanaan pada pembelajaran *Block System*, pelaksanaan dalam Model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran *Block System* dan hasil pembelajaran pada *Block System* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul "Implementasi Pembelajaran *Block System* Pada Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTs NU Pakis Kabupaten Malang".

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang memiliki tujuan dalam

memahami dan mampu mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran *Block System* pada mata pelajaran Fiqih dengan meningkatkan hasil belajar Siswa di MTs NU Pakis Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan secara alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian, serta data sekunder yang berupa dokumen-dokumen pendukung seperti modul ajar, jurnal pembelajaran, dan karya ilmiah dari pendidik di MTs NU Pakis. Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Pakis karena madrasah tersebut memiliki keunikan dalam sistem pembelajaran, khususnya dalam penerapan *Block System* yang menjadi fokus kajian. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, peneliti berusaha menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang mudah dipahami dan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis. Hasil dan Pembahasan

C. Hasil & Pembahasan

1. *Perencanaan pembelajaran Block System pada mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa di MTs NU Pakis Malang*

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat penting dalam menentukan pembelajaran di kelas dan juga menjadi acuan dalam keberhasilan Siswa, karena hal tersebut dapat mencakup kepada seluruh kegiatan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dalam konteks penerapan pada pembelajaran *Block System* di MTs NU Pakis, perencanaan tidak hanya terbatas pada penyusunan perangkat ajar seperti modul dan LKPD, tetapi juga melibatkan sistem pengorganisasian waktu belajar yang dirancang secara fleksibel dan kolaboratif antara guru dan pihak madrasah. Dalam fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih fokus dalam menyampaikan materi ajar secara mendalam dan dapat menyesuaikannya dengan apa yang memang dibutuhkan oleh Siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Uno dan Mohammad (2019), perencanaan pembelajaran yang baik harus mencakup penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, media, serta evaluasi yang tepat. Hal ini sesuai dengan temuan data yang ada di MTs NU Pakis, yang mana guru-guru telah merancang perencanaan secara sistematis melalui penyusunan jadwal, penyusunan modul ajar, dan LKPD sebelum proses belajar dimulai. Dengan demikian, penerapan *Block System* memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar Siswa.

a. Menentukan Jadwal Pelajaran pada Pembelajaran *Block System*

Penerapan pembelajaran *Block System* di MTs NU Pakis dilakukan dengan menyusun jadwal pembelajaran yang difokuskan pada satu mata pelajaran dalam

beberapa hari tertentu. Strategi ini dirancang agar siswa dapat lebih fokus dan mendalami satu mata pelajaran secara maksimal tanpa terdistraksi oleh mata pelajaran lain. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengalokasikan perhatian penuh terhadap satu mata pelajaran, sehingga pemahaman terhadap materi dapat lebih menyeluruh dan mendalam (Nuryanti, 2021).

Bagi guru, khususnya guru Fiqih, sistem ini memberikan dampak positif karena waktu pembelajaran yang lebih panjang dibandingkan dengan sistem konvensional. Hal ini memungkinkan guru menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih informatif, interaktif, dan aplikatif. Waktu yang lebih longgar ini menjadi solusi untuk menyampaikan materi secara maksimal dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Keunggulan ini menjadikan Block System sebagai pendekatan yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan berorientasi pada ketercapaian kompetensi. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, satu semester terdiri atas enam kali pertemuan yang dibagi dalam dua periode, yakni Januari–Maret dan April–Juni. Dalam setiap periode, mata pelajaran Fiqih mendapatkan alokasi waktu selama tiga hari berturut-turut untuk pelaksanaan pembelajaran di kelas, yang dikenal sebagai satu blok.

Alokasi waktu ini sangat membantu guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi Fiqih. Model pembelajaran yang digunakan guru Fiqih MTs NU Pakis salah satunya adalah praktik lapangan, seperti simulasi tata cara shalat, wudhu, zakat, hingga praktik muamalah sederhana. Praktik ini sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang diusung oleh Beard dan Wilson (2018), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dengan demikian, Block System tidak hanya memberi ruang bagi pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan praktis siswa melalui pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan staff madrasah yang bertanggung jawab dalam menyusun jadwal pembelajaran Block System mampu menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembelajaran yang ada di kelas. Ketika guru dilibatkan dalam sebuah perencanaan, mereka dapat lebih menyesuaikan strategi pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan dan dibutuhkan oleh siswa. Pendekatan ini mencerminkan prinsip manajemen pembelajaran yang menekankan pentingnya komunikasi dan kerja sama antara semua pihak yang terlibat saat proses Pendidikan berlangsung.

Dengan adanya sistem yang kolaboratif seperti ini, guru juga dapat lebih leluasa dalam mengevaluasi terhadap efektivitas sistem pembelajaran blok secara menyeluruh, sehingga perbaikan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Dengan itu, capaian pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh kualitas manajemen madrasah, terutama dalam membangun komunikasi dan sinergi antar guru dan pemimpin sekolah (Glickman et al. 2018). Oleh karena itu, keberhasilan dalam

pembelajaran Block System sangat bergantung pada sejauh mana guru dan staff madrasah yang bertanggung jawab dalam Menyusun jadwal madrasah tersebut, dapat bekerja sama menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, relevan, dan berpihak pada kebutuhan Siswa.

b. Perencanaan Mapel fiqih dalam Pembelajaran Block System

Pada pembahasan perencanaan kali ini, akan difokuskan pada mata Pelajaran fiqih dimulai dari merancang modul ajar & Lembar Kerja Siswa (LKPD) sampai penerapan pembelajaran variatif yang mana yang sesuai diberikan oleh Siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar tersebut. Karena guru sendiri merupakan pemeran utama dalam menilai dan mengukur Tingkat keberhasilan Siswa dapat difokuskan pada minat belajar, kesehatan Siswa, kesiapan Siswa dalam mendapatkan pembelajaran, dan motivasi belajar yang juga dapat memberikan pengaruh akan perubahan signifikan terhadap hasil belajar Siswa (Rahmawati & Sari, 2022).

1) Pembuatan Modul Ajar & Membuat LKPD

Setelah penyusunan jadwal pembelajaran *Block System* terutama pada mata pelajaran fiqih selesai, guru mata pelajaran Fiqih perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses belajar Siswa dan yang paling utama adalah Modul Ajar dan Lembar Kerja Siswa (LKPD). Keduanya merupakan menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran karena keduanya berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran dan sarana latihan siswa.

Dalam penyusunan awal modul ajar, guru perlu terlebih dahulu memahami dan menelaah kembali Capaian Pembelajaran (CP) serta Tujuan Pembelajaran (TP) yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadi penting dikarenakan agar tidak terjadi tumpang tindih atau pengulangan materi yang telah dibahas pada mata pelajaran lain. Dengan itu, perencanaan pada sistem pembelajaran Block System juga membutuhkan adanya sifat adaptif dari guru, terutama dalam mengalokasikan waktu yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Selain harus menyesuaikan jadwal pelajaran yang sudah di sepakati antar guru-guru madrasah, guru-guru juga harus mempertimbangkan dengan teliti apa yang menjadi kebutuhan belajar siswa. Seperti dijelaskan oleh Anderson dan Dron (2017), guru dalam konteks pembelajaran modern harus mampu menyesuaikan strategi dan waktu belajar agar tetap kontekstual dengan kebutuhan peserta didik.

Mata pelajaran Fiqih sendiri memiliki cakupan materi yang sangat luas dan mendalam, mulai dari tata cara ibadah seperti wudhu dan shalat, hingga pembahasan mengenai perkara hak dan bathil dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran seperti ini tentu membutuhkan waktu yang cukup untuk dipahami secara menyeluruh oleh siswa. Karena itulah, pembelajaran Fiqih dalam Block System menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memilih pendekatan yang relevan dan juga mudah dipahami oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Fiqih dalam Block System membutuhkan keseriusan dan ketelitian guru, khususnya dalam menyusun perangkat ajar yang efektif. Modul ajar menjadi pedoman utama selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan LKPD menjadi media belajar mandiri siswa, yang bisa dipelajari di dalam maupun di luar kelas. Dengan alokasi waktu yang lebih panjang, guru dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer ilmu, tetapi juga menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

2) Merancang model pembelajaran Variatif

Dalam penerapan pembelajaran Fiqih melalui sistem pendekatan Block System, yang mana guru tidak hanya bertanggung jawab pada penyusunan modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), namun juga pada perancangan model pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Hal ini menjadi poin penting mengingat waktu pembelajaran yang dialokasikan cukup panjang, sehingga Model pembelajaran seperti ceramah dan menjelaskan satu arah dinilai kurang efektif jika diterapkan di *Block System* ini. Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru fiqih telah merancang strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik materi melalui capaian dan tujuan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Variasi model pembelajaran seperti pendekatan Partnership-Based Learning dan Project-Based Learning sangat disarankan agar Siswa dapat memahami materi tidak secara pada aspek kognitif saja, namun mereka juga dapat berkembang pada aspek afektif dan psikomotoriknya (Putri & Mulyasa, 2020). Perencanaan yang matang dan juga bersifat adaptif menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan dari *Block System*, di mana guru dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan berpusat pada siswa agar memberikan lingkungan kelas yang menyenangkan dan juga mempunyai makna tersendiri dalam setiap pembelajarannya.

2. Implementasi dari pembelajaran Block System pada mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa di MTs NU Pakis Malang

Hasil temuan observasi menunjukkan dalam proses Implementasi Pembelajaran *Block System* pada mata Pelajaran Fiqih mempunyai banyak model pembelajaran tersendiri dari mulai disarankan pihak madrasah sampai ada juga yang membuat dari inisiatif guru-guru sendiri. Hal tersebut mempunyai tujuan agar Siswa dapat memperoleh pembelajaran secara maksimal dan menyenangkan. Pendekatan seperti itu sejalan dengan konsep pada pendekatan adaptive teaching, di mana guru merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman Siswa (Hermkes, et al, 2018).

a. Model Pembelajaran Variatif

Setelah melewati perencanaan pembelajaran *Block System* pada mata Pelajaran fiqih guru harus merealisasikan perencanaan tersebut pada Siswa dengan model pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam setiap materi pasti mempunyai capaian dan tujuan pembelajaran masing-masing, hal ini memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang variatif dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Peneliti hanya dapat menjabarkan 3 model pembelajaran yang dipakai oleh guru pada mata Pelajaran fiqih yaitu:

1) Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran yang digunakan di MTs NU Pakis merupakan model pendekatan pembelajaran yang di sarankan oleh pihak madrasah dalam memberikan pengalaman belajar yang bermakna, baik secara kelompok maupun mandiri. Pendekatan melalui model pembelajaran seperti ini tidak hanya memberikan Siswa dalam melatih kerja sama dan solidaritas antar siswa, tetapi juga dapat mendorong kemampuan memecahkan suatu masalah melalui studi kasus yang diberikan oleh mereka dan dengan menghadirkan pembelajaran seperti ini akan mempunyai sifat yang kontekstual.

Secara tidak langsung, penerapan model ini turut mendukung pengembangan aspek kognitif dan afektif siswa melalui kerja kelompok yang memungkinkan guru menilai sikap tanggung jawab, kepedulian, dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek yang bersifat mandiri juga efektif dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa (Thomas, 2020). Hal ini mencerminkan peran guru menjadi sosok yang penting sebagai perancang pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa secara menyeluruh.

2) Model Pembelajaran *Partnership-Based Learning*

Model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Fiqih di MTs NU Pakis yakni model pembelajaran *Partnership-Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang diterapkan dengan menekankan dengan melibatkan kerja sama antara satuan pendidikan dengan pihak luar (mitra) seperti lembaga pemerintah, swasta, organisasi masyarakat, dunia industri, komunitas profesional, atau tokoh masyarakat, hal ini dapat memberikan kerangka dalam meningkatkan kualitas dari proses dan hasil pembelajaran Siswa.

Dengan melaksanakan model pembelajaran seperti ini memiliki keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran yang tidak hanya dipandu oleh guru, tetapi Siswa juga akan mendapatkan ilmu dan pengalaman baru dengan melibatkan pihak luar madrasah yang memiliki keahlian sesuai materi pembelajaran dalam mata pelajaran Fiqih, sehingga dengan ini siswa mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan mendalam terkait pada materi pembelajaran. Model pembelajaran *Partnership-Based Learning* juga merupakan bagian dari kuerikulum merdeka yang

mampu mendorong siswa mendapatkan proses belajar yang lebih luas dan kontekstual (Kemendikbud, 2021).

3) Model Pembelajaran Praktik Lapangan

Pada model pembelajaran ketiga dalam penerapan *Block System* merupakan pembelajaran praktik lapangan atau demonstrasi. Dalam model pembelajaran seperti ini, siswa tidak hanya mempelajari sebuah teori saja, namun mereka juga akan terlibat langsung dalam kegiatan praktik yang sudah mereka pelajari dan fahami sesuai pada pembahasan materi pembelajaran Fiqih. Hal ini memang sangat membantu Siswa dalam mempercepat pemahaman siswa dikarenakan mereka dapat mengalami praktiknya sendiri. Berbeda dengan madrasah lain yang masih menerapkan sistem pembelajaran konvensional karena minimnya waktu pembelajaran, berbeda halnya dengan pembelajaran *Block System* yang memiliki alokasi waktu yang panjang dengan memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa untuk melaksanakan praktik pada materi pembelajaran secara maksimal.

Model pembelajaran seperti ini memiliki kesamaan dengan model pendekatan *experiential learning* yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengalaman langsung (Johnson, 2002). Yang mana pada model pendekatan seperti ini telah melibatkan guru dengan siswa pada praktik pembelajaran dengan mensimulasikan ibadah sesuai pada mata pelajaran Fiqih, dengan ini menjadikan pembelajaran Fiqih menjadi lebih aplikatif dan kontekstual bagi Siswa. Selain memperkuat aspek pengetahuan (kognitif) Siswa model pembelajaran seperti ini juga mendukung pada pengembangan keterampilan (Psikomotorik) dan sikap religius (Afektif) siswa. Oleh karena itu, pembelajaran praktik lapangan dalam *Block System* menjadi suatu alternatif tersendiri demi menciptakan pembelajaran yang efektif.

b. Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil Observasi dan wawancara peneliti juga menyebutkan bahwa pada tahapan terakhir proses pelaksanaan pembelajaran *Block System* Pada mata Pelajaran fiqih merupakan evaluasi pembelajaran yang mana pada rangkaian ini masuk pada hari terakhir pembelajaran atau hari ke 3 pada penjadwalan *Block System* itu. Dan juga menjadi hari terakhirnya pada proses pembelajaran selama 3 hari berlangsung dengan beberapa model pembelajaran yang dapat mendukung hasil belajar siswa menjadi lebih maksimal. Berikut merupakan evaluasi pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran fiqih:

1) Evaluasi Pembelajaran berupa Ujian Tulis

Hasil observasi dari peneliti bahwasannya pada hari ketiga dalam penerapan pembelajaran *Block System* menunjukkan bahwa setiap akhir sesi pembelajaran Fiqih dalam *Block System*, guru melakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengukur pemahaman siswa secara menyeluruh.

Mengingat durasi pembelajaran yang panjang, evaluasi menjadi bagian penting dalam menutup proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa salah satu bentuk evaluasi yang dapat mengukur ketercapaian Siswa adalah ujian tulis. Dalam ujian ini dianggap sangat efektif dalam mengukur aspek kognitif siswa, terutama dalam memahami materi pokok seperti ibadah, muamalah, dan hukum-hukum fiqih lainnya (Arifin, 2017).

2) Evaluasi Pembelajaran berupa Ujian Lisan

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa selain menggunakan evaluasi pembelajaran berupa ujian tulis, guru juga menerapkan evaluasi berbentuk hafalan atau ujian lisan. Pelaksanaannya juga bersifat fleksibel kadang bisa dilakukan di awal pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menghafalkan suatu materi pembelajaran dan menyetorkannya saat di madrasah. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan menilai kemampuan hafalan, tetapi juga untuk memastikan siswa benar-benar memahami dan mampu menjelaskan materi Fiqih secara lisan dengan runtut dan jelas.

Dengan ujian lisan umumnya dilakukan secara individual, dengan materi berupa pertanyaan tentang hukum-hukum Fiqih, dalil syar'i, serta bacaan ibadah sehari-hari. Metode juga memungkinkan guru dalam menilai aspek afektif siswa seperti kejujuran, sopan santun, rasa percaya diri, dan keberanian dalam berpendapat. Dalam konteks sistem pembelajaran Block System ini pun yang mana memiliki waktu pembelajara yang lebih panjang. Selain memberi fleksibilitas dalam menyesuaikan pertanyaan dengan kemampuan masing-masing siswa, ujian ini juga memperkuat interaksi guru dan siswa, serta mendukung suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual (Wiyani, 2020).

3) Evaluasi Pembelajaran berupa Ujian Praktik

Dalam wawancara juga guru pada mapel Fiqih juga menyebutkan bahwa selain menerapkan dua bentuk evaluasi pembelajaran tersebut berupa ujian tulis dan lisan, guru pada mata pelajaran Fiqih juga menggunakan evaluasi pembelajaran berbasis praktik. Hal ini dilakukan karena dalam proses praktik lapangan sebelumnya, sering ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menguasai akan keterampilan yang telah diajarkan. Oleh sebab itu, ujian praktik dipandang sangat penting, karena pembelajaran Fiqih tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menyentuh aspek keterampilan keagamaan yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi praktik ini juga menjadi alat untuk menilai pencapaian hasil belajar pada aspek psikomotorik siswa.

Melalui evaluasi pembelajaran seperti inilah guru yang awalnya hanya menyampaikan teori saja namun dengan adanya pembelajaran Block System ini juga akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dan fahami dalam situasi nyata. Misalnya, dalam materi tata cara shalat, siswa dapat langsung melakukan simulasi di kelas untuk memperbaiki gerakan dan bacaan shalat di bawah arahan guru. Hal

semacam itu, menjadikan sebuah pembelajaran tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga mencakup pada aspek afektif dan aspek psikomotorik yang harus dikembangkan secara seimbang dalam proses pendidikan (Anderson dan Krathwohl, 2016).

3. Hasil dalam Implementasi pembelajaran Block System pada mata Pelajaran Fiqih dalam meningkatkan Hasil belajar Siswa di MTs NU Pakis Malang

Penerapan pada sistem pembelajaran *Block System* memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang aktif dan kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek, *Partnership-Based Learning* hingga pada praktik lapangan. Variasi dalam sebuah pembelajaran tidak hanya meningkatkan penguasaan materi secara aspek kognitif saja, tetapi juga akan memberikan dampak yang positif pada aspek afektif dan aspek psikomotorik Siswa dalam memahami dan menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2017). Begitu pula pada data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa Siswa saat pembelajaran berlangsung menjadi lebih interaktif, terarah, dan mampu menunjukkan peningkatan dalam memahami materi Fiqih secara menyeluruh.

a) Hasil Pembelajaran pada capaian aspek Kognitif (Pengetahuan)

Pada capaian akhir implementasi pembelajaran *Block System* pada mata pelajaran Fiqih, tampak bahwa proses pembelajaran telah berjalan secara terencana dan sistematis. Guru berhasil merancang kegiatan belajar yang efektif melalui pendekatan yang variatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton. Strategi yang digunakan juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kedalaman materi, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dari sisi peserta didik, hasil belajar yang dicapai—khususnya dalam ranah kognitif—menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh sistem pembelajaran *Block System* yang memberikan alokasi waktu belajar lebih panjang, memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam dan menyeluruh. Dengan demikian, sistem ini terbukti efektif dalam menunjang pencapaian hasil belajar, terutama dalam aspek penguasaan pengetahuan (Susanto, 2020)..

b) Hasil Pembelajaran pada Afektif (Sikap)

Implementasi pembelajaran *Block System* pada mata pelajaran Fiqih tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman kognitif Siswa saja, namun juga memberikan pada kontribusi terhadap penguatan aspek afektif. Selama proses pembelajaran berlangsung, Siswa menunjukkan perkembangan sikap yang positif, seperti antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta sikap saling menghargai dalam kerja kelompok. Hal ini menemukan bahwa penggunaan dalam metode pembelajaran yang variatif seperti pada proses pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan

pengaruh signifikan dari segi peningkatan pemahaman Siswa serta memberikan kesempatan dalam memberikan partisipasi aktif dari Siswa dengan memberikan perubahan pada hasil belajar secara signifikan (Pratiwi dan Nugroho, 2019).

c) Hasil Pembelajaran pada aspek Psikomotorik

Hasil Penerapan pada pembelajaran *Block System* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Pakis yang ketiga ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek kognitif dan afektif Siswa saja, tetapi juga mampu berpengaruh terhadap pengembangan kemampuan psikomotorik atau keterampilan dari seorang Siswa. Hal ini terlihat dari berbagai model pembelajaran seperti praktik pembelajaran langsung yang dirancang oleh guru dapat memperkuat pemahaman materi keagamaan, seperti praktik tata cara wudhu, shalat, penyelenggaraan jenazah, hingga simulasi jual beli dalam Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret, sehingga Siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dengan berpengaruh pada kesehariannya (Priest & Gass, 2017).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs NU Pakis, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *Block System* pada mata pelajaran Fiqih dirancang secara matang dan terstruktur. Perencanaan dimulai dari sistem penjadwalan yang disepakati bersama antar guru untuk menghindari benturan jadwal, serta penyusunan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan LKPD yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan durasi waktu yang panjang untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik materi dan kondisi Siswa. Perencanaan ini menjadi fondasi penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih adaptif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran *Block System* mendorong guru menggunakan berbagai pendekatan, seperti kolaboratif, berbasis proyek, dan praktik lapangan, sehingga Siswa terlibat aktif dan mampu menggali materi secara mendalam. Hasil dari penerapan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga ranah hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi, peningkatan sikap religius dan disiplin, serta kemampuan mempraktikkan ajaran Fiqih secara langsung. Dengan suasana pembelajaran yang aktif, waktu yang cukup, dan pendekatan yang tepat, *Block System* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar Siswa secara holistik.

Daftar Rujukan

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2016). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pearson Education.
- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Beard, C., & Wilson, J. P. (2018). *Experiential Learning: A Handbook for Education, Training and Coaching* (3rd ed.). Kogan Page.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (10th ed.). Pearson.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021, 24 Mei). *Kemdikbudristek Gandeng Swasta untuk Program Merdeka Belajar, Ini Targetnya*. DetikEdu.
- Pratiwi, A., & Nugroho, H. (2019). Metode pembelajaran inovatif dan pengaruhnya terhadap hasil belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 87–95.
- Priest, S. & Gass, M. A. (2017). *Effective Leadership in Adventure Programming* (3rd ed.). Human Kinetics.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholihannisa, L.U., & Juliawati, P. (2020). Manajemen pembelajaran model *Block System* learning pada pendidikan tinggi vokasi di Politeknik LP3I. *TEMATIK*, 7(1), 21–37.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Prenada Media Group.
- Thomas, M. (2020). *Virtual Teaching in the Time of COVID-19: Rethinking Our WEIRD Pedagogical Commitments to Teacher Education*. *Frontiers in Education*, 5, 595574.
- Wiyani, N. A. (2020). *Manajemen Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.